

**HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI
SISWA INTRA SEKOLAH DENGAN KARAKTER DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI
TENAGA LISTRIK DAN TEKNIK PENDINGIN DAN TATA UDARA
SMK NEGERI 1 MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:

IRFAN YULISTIANTO

NIM. 06501241027

**PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI
SISWA INTRA SEKOLAH DENGAN KARAKTER DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI
TENAGA LISTRIK DAN TEKNIK PENDINGIN DAN TATA UDARA
SMK NEGERI 1 MAGELANG

Dengan judul

**HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI
SISWA INTRA SEKOLAH DENGAN KARAKTER DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI
TENAGA LISTRIK DAN TEKNIK PENDINGIN DAN TATA UDARA
SMK NEGERI 1 MAGELANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh

IRFAN YULISTIANTO

06501241027

Telah disetujui oleh

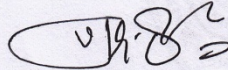
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan

Pembimbing,



Dr. Edy Supriyadi, M.Pd

NIP. 19611003 198703 1 002

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI
SISWA INTRA SEKOLAH DENGAN KARAKTER DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI
TENAGA LISTRIK DAN TEKNIK PENDINGIN DAN TATA UDARA
SMK NEGERI 1 MAGELANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

IRFAN YULISTIANTO

NIM. 06501241027

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir Skripsi

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA


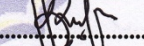
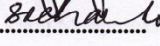
Pada tanggal :

31 Mei 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar

STRATA I

Susunan Panitia Penguji

Jabatan	Nama Lengkap dan Gelar	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Dr. Edy Supriyadi, M.Pd		20 JUNI 2012
Sekretaris Penguji	: Drs. Nur Kholis, M.Pd		22 JUNI 2012
Penguji Utama	: Dr. Soeharto, MSOE., Ed.D		15 JUNI 2012

Yogyakarta, Juni 2012

Dekan FT UNY



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRFAN YULISTIANTO
NIM : 06501241027
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro (S1)
Judul Tugas Akhir : Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang benar. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2012

Yang Menyatakan,



Irfan Yulistianto
NIM. 06501241027

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu serta Kakak tercinta yang dengan tulus memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, dukungan, semangat dan semuanya dengan ikhlas demi keberhasilanku.

Chrisputri Widiani yang selalu menemani, membantu, dan memberi semangat disaat susah ataupun senang.

Faiz “sudir”, Yudha “ebes”, Ariful “ilup”, Bimo “paimin”, Fondra “telur”, Dimas “cumplung”, Oca “mbe2ng”, Deny “kancil”, Sar”jekek”, Firdyan “njambe”, Cahya “p.jhon”, Bramantya “gober”, Rizal “p.joko”, Reza “petuk” dan semua kawan saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
“LONG LIFE MY FAMILY”

Teman – teman seperjuangan di kelas A PT. Elektro '06 terima kasih atas kebersamaannya, ”kita muda dan berbahaya”.

Teman – teman satu angkatan di jurusan PT Elektro '06.

Teman – teman satu jurusan, semua angkatan.

UNY ku

MOTTO

Pada dasarnya, memang BAIK menjadi orang PENTING, tetapi lebih PENTING menjadi orang BAIK.

Sukses adalah dimana saat kita bisa meraih apa yang kita inginkan, tanpa merampas kebahagiaan orang lain.

Waktu adalah waktu, pedang adalah pedang, tapi waktu bisa menjadi pedang, dan pedang tidak bisa memutar waktu.

You CAN, because you THINK you CAN.

Manunggal kawulo gusti.

Hidup berawal dari mimpi (Bondan Prakosa & Fade2Black).

Tinggi mengatas galaksi, rendah hati di atas bumi.

Lakukanlah apa yang dapat kita lakukan, dan berdoalah untuk sesuatu yang tidak dapat kita lakukan.

ABSTRAK

Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang

Oleh:

Irfan Yulistianto
NIM. 06501241027

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang, 2) hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini sekaligus sebagai sampel, yaitu seluruh siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang sebanyak 108 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti kegiatan OSIS sebagai variabel bebas, karakter siswa dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan software aplikasi SPSS 17.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) keaktifan siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 dalam mengikuti kegiatan OSIS tergolong rendah, 2) karakter siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 tergolong rendah, 3) prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 tergolong cukup tinggi, 4) terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa. Diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 3,503 diterima pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,104. Persamaan regresi: $Y_1 = 47,107 + 0,267 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan OSIS mempunyai hubungan yang positif dengan karakter siswa, 5) terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa. Diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 1,978 diterima pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,036. Persamaan regresi: $Y_2 = 77,330 + 0,041 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan OSIS mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : hubungan, keaktifan, karakter, prestasi belajar

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang”** ini dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes selaku Kepala Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Edy Supriyadi, M.Pd selaku dosen penasihat akademik sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan skripsi.

5. Teman-teman Electrical Engineering '06 UNY yang telah memberi motivasi dan jadikan semua ini sebuah kisah klasik untuk masa depan.
6. Teman-teman Mahasiswa UNY yang telah memberi ruang persaudaraan bagi penulis.
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Karakter	12
1. Tanggung Jawab	13
2. Disiplin	15
3. Jujur	18
4. Percaya Diri	21
5. Religiusitas	23
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	25
1. Pengertian Prestasi	25
2. Pengertian Belajar	26
3. Pengertian Prestasi Belajar	27
4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
C. Tinjauan Tentang Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS	29
1. Pengertian Keaktifan	29
2. Pengertian OSIS	30
3. Pengertian Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS	33
4. Tujuan OSIS	33
5. Struktur OSIS	34
6. Perincian Tugas Pengurus OSIS	35
D. Profil SMK Negeri 1 Magelang	38
E. Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Berpikir	41

1. Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa	41
2. Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa	42
G. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Devinisi Operasional Variabel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Variabel dan Paradigma Penelitian	50
G. Instrumen Penelitian	51
H. Uji Coba Instrumen	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	58
I. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Prasyarat Analisis	60
2. Uji Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengumpulan data	65
B. Deskripsi Data	65
1. Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan OSIS	66
2. Karakter Siswa	69
3. Prestasi Belajar Siswa	73
C. Uji Prasyarat Analisis	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Linearitas	78
D. Uji Hipotesis	79
1. Pengujian Hipotesis Pertama	80
2. Pengujian Hipotesis Kedua	81
3. Pengujian Hubungan Y_1 terhadap Y_2	83
E. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah	35
Gambar 2.	Struktur OSIS SMK Negeri 1 Magelang	38
Gambar 3.	Paradigma Hubungan Antar Variabel	50
Gambar 4.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa.....	67
Gambar 5.	Diagram Pie Variabel Keaktifan Siswa	68
Gambar 6.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Siswa	70
Gambar 7.	Diagram Pie Variabel Karakter Siswa	72
Gambar 8.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa	74
Gambar 9.	Diagram Pie Variabel Prestasi Belajar Siswa	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kegiatan-kegiatan OSIS SMK Negeri 1 Magelang	37
Tabel 2.	Skala Skor Pernyataan Positif dan Negatif	52
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS	52
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Variabel Karakter Siswa	53
Tabel 5.	Skor Nilai Hasil Belajar SMK Negeri 1 Magelang	53
Tabel 6.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS	57
Tabel 7.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Karakter Siswa	57
Tabel 8.	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	59
Tabel 9.	Nilai Koefisien Reliabilitas	60
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan OSIS	66
Tabel 11.	Distribusi Kecenderungan Data Variabel Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan OSIS	68
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Siswa	70
Tabel 13.	Distribusi Kecenderungan Data Variabel Karakter Siswa	71
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa	73
Tabel 15.	Distribusi Kecenderungan Data Variabel Prestasi Belajar Siswa	75
Tabel 16.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 17.	Rangkuman Hasil Uji Linearitas	78
Tabel 18.	Hasil Uji Regresi Linear X terhadap Y_1	80
Tabel 19.	Hasil Uji Regresi Linear X terhadap Y_2	82
Tabel 20.	Hasil Uji Regresi Linear Y_1 terhadap Y_2	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Analisis Instrumen
- Lampiran 3. Pengujian Prasyarat Analisis
- Lampiran 4. Pengujian Hipotesis
- Lampiran 5. Data Pokok
- Lampiran 6. Surat-surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan disamping menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotor), serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat (afektif). Selain itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga merupakan bimbingan terhadap perkembangan pribadi yang bersifat menyeluruh, perkembangan pribadi dengan segala macam aspeknya misalnya cipta, rasa, jasmani, dan lain-lain. Secara sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah juga telah mengatur tentang tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sudah jelas bahwa tujuan pendidikan di atas mengandung pengertian bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, yang berarti pendidikan harus terdiri atas tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Menurut Suyanto dalam bukunya Darmiyati Zuchdi (2011), pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat tersebut, juga pernah dikatakan Martin

Luther King, yaitu: *intelligence plus character.....that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter.....adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Keberhasilan dalam menempuh setiap jalur pendidikan dapat diketahui melalui evaluasi proses pendidikan yang telah ditempuh dan telah diukur dengan prestasi belajar yang mana kesemuanya tersebut tergantung pada kualitas belajar seseorang. Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, sebagai subyek belajar.

Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam melihat keberhasilan siswa, hal yang menentukan prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi melalui faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti adanya dorongan kuat untuk mencapai tujuan, disiplin terhadap diri sendiri, minat, motivasi, dan kemampuan awal yang dimiliki siswa serta faktor-faktor lain yang terdapat dalam diri siswa. Faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga, perhatian orang tua dan sebagainya.

Mas'ud Hasan Abdul Qahar mengatakan bahwa, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa (Saiful Bahri Djamarah, 1997).

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kemampuan yang ada pada dirinya juga faktor motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi. Sedangkan faktor luar siswa yang ikut mempengaruhi hasil dan proses belajar adalah lingkungan belajar yang termasuk di dalamnya adalah sarana atau fasilitas belajar.

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak mencari pola hidup yang sesuai dengan jati dirinya. Seorang remaja akan cenderung memilih untuk bergaul dengan kelompok teman sebaya sebagai wadah penyesuaian diri. Interaksi yang dilakukan bersama teman sebaya berdampak pada perubahan perilaku, gagasan, bahkan corak kehidupan kepribadian individu. Kelompok teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial bagi remaja untuk belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Usia remaja merupakan usaha mencari identitas, dan hal itu dapat berpengaruh dalam kehidupan anak dan karakter anak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan karakter siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua. Sekolah sebaiknya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang umumnya usia remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja itu menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu pihak sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penunjang selain penyampaian materi berupa kegiatan belajar mengajar.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi murid yang resmi dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan murid serta memberikan wadah bagi murid untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. OSIS SMK Negeri 1 Magelang mempunyai berbagai macam kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki siswa, seperti Pramuka, Patigeni, Stupa, Rohis, The Army of Christ, dan lain-lain.

Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga kreatifitas yang ada di dalam diri siswa dapat tersalurkan dengan baik. Siswa yang aktif di dalam mengikuti kegiatan OSIS cenderung memiliki sifat-sifat yang lebih menonjol dibanding dengan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS. Siswa yang

aktif dalam berbagai kegiatan OSIS akan menjadi pribadi yang kreatif, mempunyai sikap disiplin tinggi, lebih bertanggung jawab, mempunyai pemikiran yang luas, lebih percaya diri, berani dalam berpendapat dan berkeyakinan tinggi dalam menyatakan pendapat serta berani mempertahankan pendapatnya.

Sebagian orang masih ada yang berpendapat bahwa kegiatan OSIS juga dapat memberi dampak yang kurang bagus terhadap prestasi belajar siswa. Terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilakukan di luar jam sekolah sampai sore hari. Siswa sampai di rumah sudah dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar, sehingga waktu belajar siswa yang terlalu aktif di dalam kegiatan OSIS tidak maksimal dibanding dengan siswa yang kurang atau tidak aktif mengikuti kegiatan OSIS.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar maupun karakter siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal). Dengan kata lain faktor internal dan eksternal secara otomatis akan menentukan keberhasilan siswa antara

lain: keaktifan belajar, latar belakang sosial, ekonomi, intensitas bimbingan orang tua, cara dan gaya belajar, kecerdasan, potensi, fasilitas, sarana prasarana, suasana lingkungan, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, perhatian, lingkungan yang bersih, kesiapan siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Selain itu prestasi belajar maupun karakter siswa juga dipengaruhi oleh partisipasi dalam kegiatan OSIS. Karena didalam OSIS terdapat kegiatan-kegiatan yang banyak menambah pengetahuan dan pengalaman, termasuk tentang berorganisasi dan sebagai wadah pembinaan siswa. Partisipasi dalam OSIS juga diperlukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi yang telah dipaparkan di atas telah terungkap beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya SMK. Dengan begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada di lembaga pendidikan SMK, maka penelitian ini dibatasi pada Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang. Beberapa masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan yang dimaksud adalah keikutsertaan siswa atau kesibukan yang dijalankan oleh siswa dalam berpartisipasi di setiap kegiatan yang dilaksanakan OSIS.

2. Karakter siswa yang dimaksud adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan, yaitu: disiplin, tanggung jawab, percaya diri, jujur, dan religiusitas.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu satu semester, prestasi belajar dalam sekolah dinyatakan dalam bentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang dalam mengikuti kegiatan OSIS?
2. Bagaimanakah karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang?
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang?
4. Bagaimanakah hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi

Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang?

5. Bagaimanakah hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keaktifan siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang dalam mengikuti kegiatan OSIS.
2. Mengetahui karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.
3. Mengetahui prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.
4. Mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

5. Mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka serta penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Negeri 1 Magelang

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS kaitannya dengan karakter dan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang, sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan OSIS.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Karakter

Dalam kamus Inggris-Indonesia, karakter berasal dari kata *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat (Echol, 1996:107). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.

Dalam bukunya Darmiyati Zuchdi (2011), Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Karakter menurut Darmiyati Zuchdi (2011:28) adalah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang dan menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bersosial.

Menurut Jeanne H. Ballantine (1993:7) "*Education is the influence exercised by adult generations on those that are not yet ready for social life*". Pendidikan adalah pengaruh yang dialami oleh generasi muda yang belum siap untuk kehidupan sosial.

Faktor-faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan, dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan; norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial; dan

pengaruh-pengaruh lain yang didapatkan secara alami. Faktor lingkungan ini memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter seseorang.

Beberapa karakter berikut adalah karakter-karakter yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut Bambang Suteng Sulasmono (2000), tanggung jawab adalah kesediaan dan kemampuan untuk menunaikan atau memenuhi apa yang menjadi kewajiban.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:10) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dipikul atau dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat, atau sebagai akibat dari perbuatan pihak lain, atau sebagai pengabdian, pengorbanan pada pihak lain.

Tanggung jawab merupakan ciri dari manusia beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik dan buruk perbuatannya tersebut, dan menyadari bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanan. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Bentuk-bentuk Tanggung Jawab

Menurut Bambang Suteng Sulasmono (2000), keberhasilan kegiatan belajar di sekolah memerlukan kerjasama yang erat antar-warga sekolah. Masing-masing pihak mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri. Lancarnya kegiatan belajar sangat tergantung pada masing-masing pihak mau dan mampu menunaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya secara baik dan benar.

Dalam kehidupan bersama, kesediaan dan kemampuan setiap orang untuk menunaikan tanggung jawabnya sangat penting. Kelangsungan dan keberhasilan hidup bersama dapat dipertahankan.

Dalam kehidupan bernegara juga diperlukan tanggung jawab dari semua pihak serta kerja sama antara rakyat dan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut Nurul Zuriah (2007), kegiatan ekstrakurikuler dan non akademik yang beraneka ragam merupakan wahana dan sarana yang tepat untuk membantu menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab siswa. Kegiatan yang dipilih mempunyai konsekuensi, paling tidak

dalam masalah pembagian waktu berkaitan dengan multiperan yang disandang setiap orang.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan dalam kehidupan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kedisiplinan merupakan modal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan. Dalam dunia pendidikan kedisiplinan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

John Brubacher dalam bukunya *A History Of The Problems Of Education* mengatakan:

“Making the method of acquiring knowledge rather than the content of knowledge itself the aim of education led to the formulation of the aim of education as mental discipline.”

Dari pendapat di atas, pada intinya tujuan pendidikan itu sendiri menurut John Brubacher adalah disiplin mental.

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya (Tabrani Rusyan, 2003). Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:10) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, disiplin berarti latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati dan tertib. Berdisiplin artinya mentaati ketentuan atau aturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Mulyasa (2003:108) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. Menurut Sirinam Khalsa (2008), kata “disiplin” mempunyai akar pada kata *disciple* dan berarti mengajar atau melatih. Dengan kata lain disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan agar senantiasa tertanam kendali diri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin berarti kemampuan untuk mengarahkan sekaligus mengendalikan diri terhadap bentuk aturan yang dibuat baik secara sadar maupun sukarela untuk mencapai tujuan mulia.

Dalam pendidikan umumnya yang dimaksudkan dengan disiplin adalah keadaan tenang atau keteraturan sikap atau tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan larangan tertentu. Keuntungan adanya disiplin adalah siswa hidup dengan bawaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Ketertiban dan ketentraman dalam belajar tidak terwujud secara tiba-tiba, melainkan harus dilakukan secara terus menerus, dan dibutuhkan sikap disiplin. Disiplin tersebut harus terwujud dalam

kehidupan keluarga, masyarakat, termasuk di dalamnya disiplin di sekolah, disiplin belajar, dan mengerjakan tugas sekolah.

b. Macam-macam Disiplin

Menurut Bambang Suteng Sulasmono (2000), disiplin dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu; disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional.

Disiplin diri menyangkut perilaku tertib pada masing-masing individu. Kedisiplinan seseorang lebih didasarkan atas faktor kesadaran dan bukan karena dipaksa oleh pihak lain.

Disiplin sosial menyangkut ketaatan seseorang terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kedisiplinan akan tercermin dari bagaimana seseorang mengatur dan memanfaatkan waktu, dan bagaimana ketaatan seseorang terhadap hukum atau norma yang berlaku di masyarakatnya.

Disiplin nasional adalah sikap mental suatu bangsa untuk mentaati suatu tata tertib. Sikap mental itu terwujud dalam bentuk tingkah laku tertib dan teratur, yang mencerminkan penghargaan terhadap norma yang mengatur kehidupan bersama secara beradab. Hal ini berlaku baik untuk norma sopan santun, norma hukum, norma moral, maupun norma keagamaan.

Menurut Moenir (2000:96), indikator yang dapat digunakan untuk mengatur tingkat disiplin siswa yaitu berdasarkan disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

1) Disiplin waktu, meliputi:

- Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, dan mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu.
- Tidak keluar/membolos saat belajar.
- Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

2) Disiplin perbuatan, meliputi:

- Patuh dan tidak menentang peraturan.
- Tidak malas belajar.
- Tidak menyuruh orang lain demi dirinya.
- Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek. Tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

3. Jujur

a. Pengertian Jujur

Jujur artinya dapat dipercaya, yakni perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat baik. Jika sifat jujur ini tidak diwujudkan pada diri kita, maka akan sulit bagi kita untuk berbuat baik (Tabrani Rusyan, 2003).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:10) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena dan sebaliknya. Dalam agama Islam sikap seperti inilah yang dinamakan shiddiq. Untuk itu, jujur mempunyai nilai yang tak terhingga (Mahmud Muhammad al-Khazandar, 2008).

Menurut Tabrani Rusyan (2003) dalam bukunya “Pendidikan Budi Pekerti”, menegakkan sifat jujur dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Membiasakan berkata sesuai dengan apa yang dilakukan.
- 2) Mengakui kebenaran orang lain dan mengakui kesalahan diri sendiri jika memang salah.
- 3) Menjauhi sifat dusta dan pembohong.
- 4) Berlaku bijaksana sesuai dengan aturan hukum.

Kejujuran merupakan sifat terpuji dan kunci sukses dalam pergaulan. Tidak diragukan lagi bahwa semua orang menuntut adanya sifat jujur, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Bersikap jujur tidak terbatas, apakah dia seorang siswa ataupun guru, seorang pemimpin ataupun bawahan, orang tua ataupun anak-anak, dan semua orang dalam lapisan di mana pun mereka berada.

b. Bentuk-bentuk Jujur

Sifat dan sikap jujur dapat terlihat dari berbagai bentuk. Menurut Ali Akbar (2011) mengutip dari Imam Al-Ghazali, terdapat lima bentuk kejujuran yaitu; jujur dalam ucapan, jujur dalam berniat, jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan.

Jujur dalam ucapan meliputi setiap ucapan yang keluar dari bibir dan lisan seseorang wajib memuat dan mengandung kebenaran. Bukan berisi gunjingan, gosip, atau bahkan fitnah. Seseorang yang berkata jujur akan mendapat kepercayaan yang lebih dari orang lain.

Jujur dalam berniat. Tanda niat yang benar adalah berbanding lurus dengan perbuatan di lapangan. Niat saja belum cukup jika tidak diiringi dengan kemauan dan kejujuran bahwa akan berupaya sekuat tenaga mewujudkan niat tersebut. Seperti pada kasus contekan massal beberapa waktu lalu, menjadi sebuah dilema apakah selama ini para guru dan orangtua telah membiasakan siswa dan anak-anaknya untuk memasang niat yang baik dalam mencari ilmu atau hanya sekedar mencari nilai bagus dan selanjutnya memperoleh ijazah bahkan gelar.

Jujur dalam kemauan merupakan usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Berpikir masak sebelum bertindak, menimbang baik atau buruk segala sesuatu merupakan tanda jujur dalam kemauan.

Jujur dalam menepati janji. Janji adalah hutang, kalimat tersebut sudah tidak asing lagi di telinga. Karena hutang, maka wajib untuk

dibayar sesuai dengan nilainya. Menepati janji bukan sikap yang dapat disepelekan. Menepati janji berarti juga mempertaruhkan harkat dan martabat seseorang di hadapan orang lain demi memberi keyakinan pada orang tersebut bahwa ia sanggup untuk membayarnya. Dengan sikap jujur, janji akan terbayarkan dan amanah akan dijalankan.

Ucapan yang baik dan niat yang tulus akan menjadi semakin indah jika ada wujud amal dalam kenyataan. Jujur dalam perbuatan artinya memperlihatkan sesuatu apa adanya, tidak berbasa-basi, tidak dibuat-buat, tidak menambah dan mengurangi, apa yang ia yakini sebagai kejujuran dan kebenaran.

4. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Menurut Anita Lie (2004:4), percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

Kebanyakan orang menganggap bahwa orang yang percaya diri adalah sosok individu yang sempurna dan mampu melakukan apa saja, atau memiliki penampilan fisik tanpa cacat sedikitpun. Mungkin di antara mereka ada beberapa orang yang minder karena memiliki kekurangan misalnya hidung pesek, tubuh mungil, rambut krebo, dan lain-lain.

Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan secara tepat. Percaya diri merupakan modal dasar seorang individu dalam memenuhi berbagai kebutuhannya sendiri. Dengan percaya diri, seseorang akan tumbuh dan berkembang dalam pengalaman dan kemampuan yang pada akhirnya menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

b. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Tabrani Rusyan (2003), siswa yang percaya pada diri sendiri akan berpikir positif dalam menjalankan tugas belajarnya. Sebaliknya yang tidak percaya pada diri sendiri akan berpikir secara ragu-ragu. Siswa yang tidak percaya pada diri sendiri, akhirnya tidak berbuat sesuatu. Sedangkan siswa yang memiliki percaya diri tinggi, akan menyadari bahwa lebih baik berbuat sesuatu meskipun kecil yang diyakini akan mengantarkan pada keberhasilan daripada tidak berbuat sesuatu.

Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah (Anita Lie, 2004):

- 1) Yakin kepada diri sendiri.
- 2) Tidak bergantung orang lain.
- 3) Tidak ragu-ragu.
- 4) Merasa diri berharga.
- 5) Tidak menyombongkan diri.

6) Berani untuk bertindak.

Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Selanjutnya orang yang percaya diri juga akan dipercaya oleh orang lain.

5. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing kata tersebut memiliki perbedaan arti yaitu religi, religiusitas dan religius. Menurut Subijantoro Atmosuwito (1989:123) religiusitas berasal dari akar kata *religion* atau sering dikatakan religi. Religi memiliki makna lebih luas daripada agama. Religi mempunyai arti ikatan atau pengikatan diri (ketaatan), sedangkan agama terbatas pada ajaran ataupun aturan-aturan. Religiusitas dapat diartikan sebagai perasaan keagamaan, yaitu segala perasaan batin yang mempunyai hubungan dengan Tuhan, seperti perasaan dosa, perasaan takut kepada Tuhan, kebesaran Tuhan, dan sebagainya.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:10) religiusitas merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Mangunwijaya (1986), religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Glock & Stark (Dister, 1988) mengenai religiusitas yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.

Dari beberapa definisi yang diungkapkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

b. Dimensi Religiusitas

Caroline mengemukakan, aspek religiusitas menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 (Ahmad Thontowi, 2010) religiusitas (agama Islam) terdiri dalam lima aspek:

- 1) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

- 5) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso dalam bukunya yang berjudul Psikologi Islami (1994:77) mengatakan, ada lima macam dimensi religiusitas. Kelima dimensi tersebut adalah:

- 1) Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan dimana seseorang berpegang teguh pada ajaran agamanya.
- 2) Dimensi praktik agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang sebagai komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi penghayatan, dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan ataupun persepsi-persepsi orang terhadap Tuhan-nya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya.
- 5) Dimensi konsekuensial, dimensi ini menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan suatu gambaran dari penguasaan terhadap kemampuan pemahaman para peserta didik pada pembelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru

sebagai tenaga pendidik, maupun oleh siswa sebagai peserta didik bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Menurut Utami Munandar (2009:18), prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Menurut Muhibbin Syah, (2010:141) Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mengajarkan suatu pokok bahasan, atau sub pokok bahasan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tugas-tugas. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Menurut Winkel (2009:59) belajar merupakan suatu proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir. Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan atau menetap.

Joel Spring (2006:3) mengatakan, “*Educational goals influence what students learn and how teachers teach.*” (Tujuan pendidikan adalah mempengaruhi siswa agar belajar dan bagaimana guru mengajar).

Dari pendapat tersebut di atas pada dasarnya memberikan pengertian yang sama, yaitu seorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada dirinya yang merupakan kemampuan sebagai hasil pengalaman.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan atau menetap. Oleh sebab itu, dengan belajar akan terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sumadi Suryabrata (2001), merumuskan bahwa prestasi belajar adalah nilai perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru terhadap siswa selama masa tertentu.

Muhibbin Syah (2010:149) berpendapat bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penilaian yang menyeluruh, dengan meliputi:

- Prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian.
Hal ini juga meliputi: ingatan, pemahaman, penegasan, sintesis, analisis dan evaluasi.
- Prestasi dalam bentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- Prestasi belajar dalam bentuk sikap.

Dari uraian di atas, dapat diartikan pengertian prestasi belajar adalah hasil penilaian melalui pengukuran atas penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dicapai siswa setelah menjalankan proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam angka (nilai) setelah dievaluasi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138), faktor-faktor tersebut yang tergolong faktor internal adalah: faktor kematangan fisik maupun psikis, faktor jasmaniah (fisiologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang

diperoleh), dan faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelektual yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat), dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki); faktor non-intelektif yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.

Untuk faktor-faktor yang tergolong dalam faktor eksternal adalah faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok; faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim; faktor lingkungan dan keagamaan.

C. Tinjauan Tentang Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS

1. Pengertian Keaktifan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial pasti akan melakukan usaha yang ditandai dengan adanya kegiatan. Dari semua kegiatan manusia tersebut timbul aktivitas yang mana berupa tindakan-tindakan yang dilakukan manusia dalam kegiatan sehari-harinya. Keaktifan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan mengarah pada aktivitas sesuai dengan tujuan dari kegiatan itu. Keaktifan membantu seorang anak dalam pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur melalui aktivitas tersebut.

Keaktifan berasal dari kata “aktif” dan menurut kamus ilmiah populer aktif adalah “giat dalam menjalankan kewajiban, kreatif dan sibuk (dalam usaha maupun organisasi)”.

Sumadi Suryabrata (2001:97-98) mengemukakan aktivitas (*activiteit*) adalah banyak sedikitnya orang mengemukakan diri, menjelmakan perasaan, dan pikirannya dalam tindakan yang spontan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah ikut Bergeraknya jasmani dan rohani dalam suatu kegiatan dan kesibukan dengan dituntut untuk berperan dalam kegiatan yang dilakukan dan mencurahkan segala potensi yang dimiliki melalui pikiran maupun tindakan yang nantinya akan direalisasikan sesuai dengan kegiatan itu sendiri. Sehingga orang yang aktif merupakan orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu.

2. Pengertian OSIS

Menurut Ngalim Purwanto (2003:17), organisasi ialah aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan.

OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu

berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.

Dalam upaya mengenal, memahami dan mengelola Organisasi Intra Sekolah (OSIS) perlu penjelasan mengenai pengertian dan peranan tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Berikut beberapa pengertian OSIS, menurut Garis-garis Besar Haluan Organisasi OSIS SMK Negeri 1 Magelang (2000).

a. Secara Sistematis

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 (GBHO, 2000), disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS yang terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah:

1) Organisasi

Secara umum organisasi adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

2) Siswa

Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

3) Intra

Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara.

4) Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

b. Secara Organisasi

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

c. Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler dan Wawasan Wiyatamandala.

d. Secara Sistem

Apabila OSIS dipandang suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya

menciptakan suatu organisasi yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

3. Pengertian Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS merupakan kegiatan atau aktivitas yang merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan karakter siswa. Dimana semua kegiatan yang diselenggarakan OSIS dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pengalaman belajar untuk menunjang kegiatan di sekolah.

Dengan demikian keaktifan mengikuti kegiatan OSIS adalah kegiatan dan kesibukan yang dijalankan oleh siswa dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan, meliputi, ikut berpartisipasi setiap kegiatan yang dilaksanakan OSIS dan patuh menjalankan peraturan organisasi tersebut.

4. Tujuan OSIS

Menurut Malayu Hasibuan (2005:24) organisasi adalah sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam tujuan tertentu. Organisasi merupakan alat dan wadah saja. Melalui organisasi diharapkan dapat mendidik seorang anak dalam membentuk karakter dan kepribadian anak serta melatih sikap

mental yang positif. Seorang anak yang ikut berpartisipasi dalam suatu organisasi akan terdorong untuk menerapkan sikap-sikap yang positif.

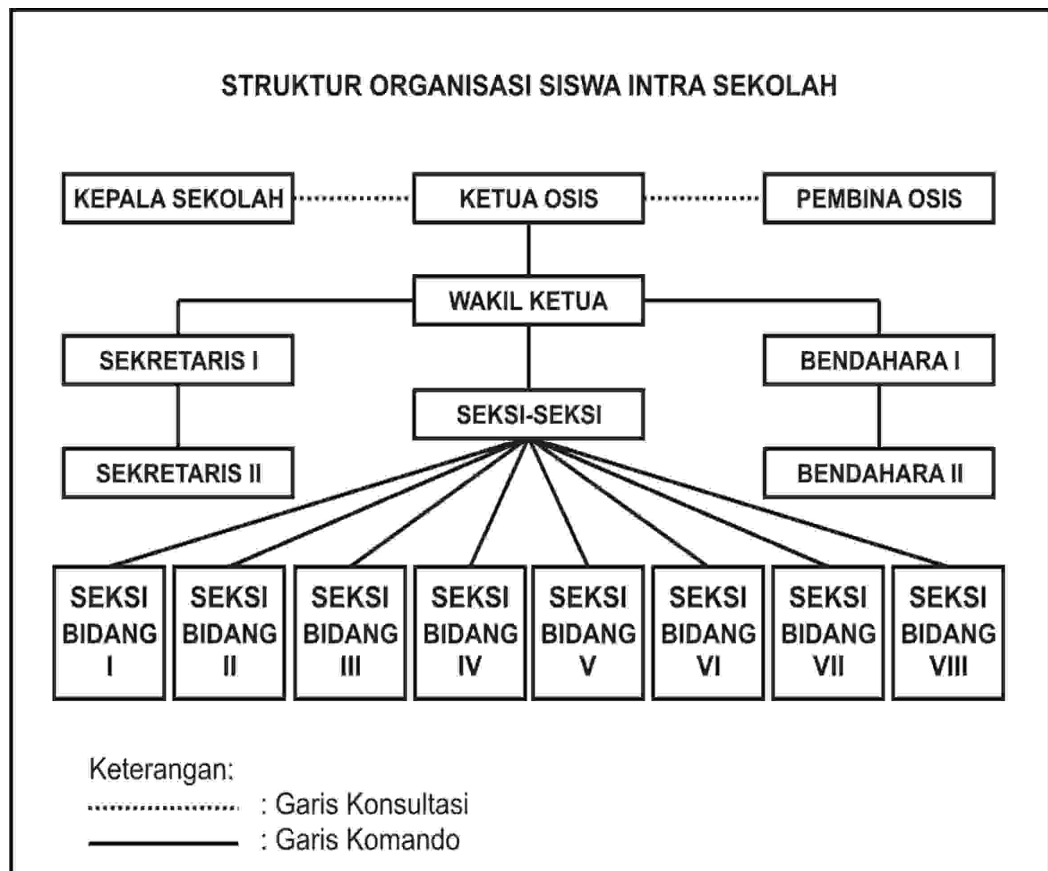
OSIS merupakan satu-satunya wadah untuk menampung dan menyalurkan kreativitas siswa baik melalui kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Menurut GBHO SMK Negeri 1 Magelang (2000), tujuan dari OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Mempertebal ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga dapat tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Menumbuhkan rasa cinta kebudayaan nasional pada diri siswa.
- d. Meningkatkan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni, serta membentuk kepribadian dan budi pekerti luhur pada diri siswa.
- e. Menumbuhkan dan membina sikap berbangsa dan bernegara pada diri siswa.
- f. Menumbuhkembangkan semangat serta nilai-nilai UUD'45 pada diri siswa.
- g. Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi siswa.

5. Struktur OSIS

Organisasi ini bersifat intra sekolah dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah. OSIS mempunyai struktur organisasi yang terlihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah.
 (sumber: OSIS SMK Negeri 1 Magelang).

6. Perincian Tugas Pengurus OSIS

Menurut GBHO SMK Negeri 1 Magelang (2000), perincian tugas dari pengurus OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Ketua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap jalannya organisasi yang dipimpinnya.
- b. Seorang wakil ketua mewakili ketua apabila berhalangan dan mengkoordinasikan kegiatan:
 - Kesekretariatan
 - Bidang ketaqwaan terhadap Tuhan YME
 - Bidang kehidupan berbangsa dan bernegara
 - Bidang pendidikan pendahuluan bela negara
 - Bidang kepribadian dan budi pekerti luhur
- c. Seorang wakil ketua mewakili ketua apabila berhalangan dan mengkoordinasikan :
 - Bendahara

- Bidang berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
 - Bidang keterampilan dan kewirasuastaan
 - Bidang kesegaran jasmani dan daya kreasi
 - Bidang persepsi, apresiasi dan kreasi seni
- d. Sekretaris bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi organisasi.
 - e. Wakil sekretaris I membantu tugas-tugas sekretaris dan tugas-tugas seorang wakil ketua.
 - f. Wakil sekretaris II membantu tugas-tugas sekretaris dan tugas-tugas seorang wakil ketua.
 - g. Bendahara bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan organisasi.
 - h. Wakil bendahara membantu tugas-tugas bendahara.
 - i. Para Sekretaris Bidang bertugas melaksanakan program kerja dibidangnya masing-masing.

Adapun kegiatan-kegiatan OSIS SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan-kegiatan OSIS SMK Negeri 1 Magelang

NO	SEKSI	BENTUK KEGIATAN
1	SEKSI 1	a. Kegiatan Bulan Ramadhan
		b. Pembagian Zakat Fitrah
		c. Kegiatan Idul Adha
		d. Ekstrakurikuler Rohis
		e. Peringatan Hari Besar Islam
2	SEKSI 2	a. Ekstrakurikuler Pati Geni
		b. Paskibra
		c. Upacara Bendera
		d. Delegasi PBB
3	SEKSI 3	a. Ekstrakurikuler Pramuka
		b. Ekstrakurikuler Stupa
		c. Camping Tahunan
		d. Observasi OSIS
4	SEKSI 4	a. Ekstrakurikuler PMR
		b. Kegiatan Amal dan Serkiler
		c. Bhakti Sosial
		d. Bantuan Siswa
5	SEKSI 5	a. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa
		b. Management Review OSIS
		c. Training Management OSIS
		d. Majalah Dinding
		e. Latihan Gabungan
6	SEKSI 6	a. Membantu Koperasi Sekolah
		b. Unit Produksi
		c. Praktek Kerja Nyata
7	SEKSI 7	a. Green School
		b. Skanisa Cup
		c. Senam Jum'at Pagi
		d. Gerakan Anti Narkoba
8	SEKSI 8	a. Lomba Wall Painting
		b. Koordinator Band
		c. Duta Wisata
		d. Majalah Dinding

Sumber: OSIS SMK Negeri 1 Magelang



Gambar 2. Struktur OSIS SMK Negeri 1 Magelang.
(sumber: sekretariat OSIS SMK Negeri 1 Magelang).

D. Profil SMK Negeri 1 Magelang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Magelang adalah adalah SMK Negeri pertama yang menyandang Sertifikat ISO 9001:2000. Secara geografis SMK Negeri 1 Magelang terletak di bagian selatan kabupaten Magelang, tepatnya berada di Jalan Cawang nomor 2 Kelurahan Jurang Ombo, Kecamatan Magelang Selatan, Magelang, Jawa Tengah dan mempunyai luas lahan sebesar 4,8 hektar. SMK Negeri 1 Magelang mempunyai 45 kelas yang terdiri dari 9 bidang keahlian, antara lain :

1. Teknik Konstruksi Kayu (*Furniture*)
2. Teknik Konstruksi Batu Beton (Sipil)
3. Teknik Gambar Bangunan (Arsitektur)
4. Teknik Audio Video

5. Teknik Komputer & Jaringan
6. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
7. Teknik Pendingin dan Tata Udara
8. Teknik Pemesinan
9. Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif)

Salah satu tujuan dari SMK Negeri 1 Magelang yaitu sekolah memiliki sarana dan prasarana penunjang PBM yang lengkap. Sebagian visi dari SMK Negeri 1 Magelang yaitu mencetak tamatan yang profesional dibidang teknologi dan berjiwa enterpreneur.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Magelang yang menunjang proses belajar mengajar terdiri atas beberapa fasilitas, yaitu tersedianya ruangan-ruangan kelas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, ruang praktek gambar, ruang komputer, bengkel/lab semua bidang keahlian, ruang kepala sekolah beserta stafnya, ruang tata usaha, ruang sidang, ruang guru, ruang administrasi, ruang BP, aula, ruang UKS, ruang OSIS, perpustakaan, koperasi, masjid, lapangan basket, lapangan tenis, lapangan sepak bola, lapangan voli, ruang perawatan dan perbaikan (*maintenance*), kantin, ruang satpam serta gudang.

E. Penelitian Yang Relevan

Karakter dan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa unsur dan banyak faktor. Faktor dan unsur ini dapat berupa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Penelitian ini bertujuan mengkorelasikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter dan prestasi

belajar siswa. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anindita Dianingtyas dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah terhadap Prestasi Belajar, hal tersebut ditunjukkan dari harga t_{hitung} sebesar 2,203 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986 atau probabilitas $0,030 < 0,050$.
2. Penelitian yang berjudul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007” oleh Rudi Salam. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif, ada kecenderungan semakin sering atau banyak seorang siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler semakin baik prestasi belajarnya. Terbukti dengan hasil penelitian diperoleh hasil $r_{xy} = 0,815$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel 5% *product moment*, ternyata hasilnya lebih besar yaitu $r_{xy} = 0,815 > r_{tabel} = 0,362$.
3. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Widya Primandaru Sukanto tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Intensitas

Belajar Siswa Dan Partisipasi Dalam Kegiatan OSIS Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010”. Partisipasi dalam kegiatan OSIS berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,107 diterima pada taraf signifikansi 5%, Variabel partisipasi dalam kegiatan OSIS memberikan sumbangan relatif sebesar 43,8% dan sumbangan efektif sebesar 27,5%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Subekti dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dan Kohevisitas Peer Group Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan dan analisis data, diperoleh persamaan regresi sebesar $Y' = 0,499 + 0,368 (X_1)$ jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo” diterima. Sumbangan Relatif (SR) sebesar 12,793 % dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 6,546 %.

F. Kerangka Berpikir

1. Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa.

Bentuk karakter yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, dan religiusitas memang sangat diperlukan sekali untuk mencapai suatu tujuan. Dengan sikap-sikap tersebut di atas, siswa akan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan, untuk itu karakter yang

seperti itu harus dipupuk sejak dini supaya dalam melakukan segala sesuatu dapat tercapai dengan sukses.

Keaktifan mengikuti kegiatan OSIS adalah kegiatan dan kesibukan yang dijalankan oleh siswa dalam menjalankan sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan, ikut berpartisipasi setiap kegiatan yang dilaksanakan dan patuh menjalankan peraturan organisasi tersebut. Keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Keuntungan dari mengikuti kegiatan organisasi ini adalah menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dapat memecahkan masalah secara rasional, memberi pelajaran bekerja sama di dalam satu tim, dan masih banyak lagi manfaat yang tanpa disadari akan didapatkan jika mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS. Suatu bentuk karakter akan terlihat dalam pribadi siswa yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS, karena sudah terlatih dan menjadi bagian kesehariannya dalam berorganisasi.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga terdapat hubungan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa.

2. Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa.

Kegiatan-kegiatan OSIS merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah dan merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan karakter siswa. Dimana semua kegiatan dalam OSIS

dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa sehingga kegiatan-kegiatan OSIS merupakan pengalaman belajar untuk menunjang kegiatan di sekolah. Adanya peran serta siswa dalam kegiatan OSIS di sekolah, memberi kesempatan pada siswa untuk mengaktualisasikan diri mereka untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar. Kegiatan-kegiatan OSIS bagi siswa dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman pada berbagai aspek kegiatan, kerjasama, dan kegiatan mandiri.

Dengan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS maka dapat memicu siswa untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Begitupun sebaliknya, apabila terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS siswa cenderung mengalami keengganan dalam belajar dikarenakan faktor kelelahan fisik maupun pikiran, sebagai akibat yang timbul adalah perasaan seenaknya, mudah menyerah, malas, dan putus asa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa.

G. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang dalam mengikuti kegiatan OSIS?
2. Bagaimanakah karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang?
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang?
4. Bagaimanakah hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang?
5. Bagaimanakah hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang?

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

2. Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006:3). Cara ilmiah di sini dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian yang bercirikan keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian dapat juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data pengetahuan yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah *expost facto* jika dilihat dari sifat ubahan atau variabel yang dipakai, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi pada ubahan-ubahan penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini bersifat korelatif karena untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter dan prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka dan atau data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas (X) dan 2 variabel terikat (Y_1 dan Y_2). Adapun variabel tersebut adalah Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS sebagai X, Karakter Siswa sebagai Y_1 , dan Prestasi Belajar Siswa sebagai Y_2 .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang yang beralamatkan di Jalan Cawang Nomor 2 Magelang Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2011.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan objek yang akan dipelajari dan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih mewakili populasi untuk dijadikan objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih mewakili populasi untuk dijadikan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini sekaligus sebagai sampel yaitu seluruh siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang sebanyak 108 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan interpretasi yang menyimpang dari maksud penelitian maka peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan operasional peneliti dalam mengukur suatu variabel yang merupakan suatu pegangan yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti.

Definisi operasional variabel ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Keaktifan yang dimaksud adalah keikutsertaan siswa atau kesibukan yang dijalankan oleh siswa dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan OSIS dan patuh menjalankan peraturan organisasi tersebut.
2. Karakter siswa yang dimaksud adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan, meliputi: disiplin, tanggung jawab, percaya diri, jujur, dan religiusitas.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu satu semester, prestasi belajar dalam sekolah dinyatakan dalam bentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data tentang masalah yang diteliti. Data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, untuk dapat mencapai syarat validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian maka diperlukan cara atau teknik pengumpulan data yang tepat.

Pengumpulan data dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam cara misalnya dengan metode angket (kuesioner), tes, ataupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ada 2 macam:

1. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang mereka ketahui (Arikunto, 2002:128).

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup dengan bentuk *check list*. Alasan digunakan teknik ini adalah karena angket akan diberikan langsung kepada responden untuk diisi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data keaktifan dan karakter siswa.

2. Dokumentasi

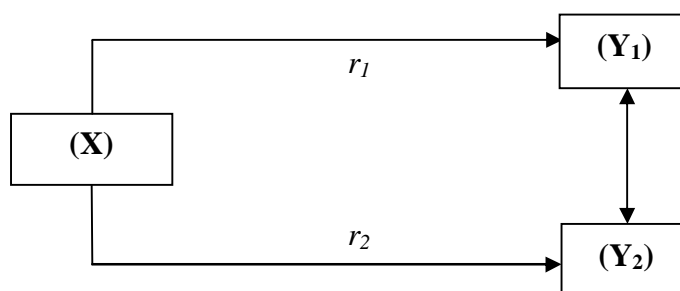
Selain menggunakan metode angket, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2002:148) yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulan rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dengan demikian dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui hal-hal atau variabel mengenai bukti tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa data tertulis, antara lain tentang karakter siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan OSIS, nilai-nilai siswa, jumlah siswa, dan daftar nama siswa.

F. Variabel dan Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan 3 variabel diantaranya 1 variabel bebas (X) dan 2 variabel terikat (Y). Adapun variabel bebasnya adalah keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS (X). Sedangkan variabel terikatnya adalah karakter siswa (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2).

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2011:66). Penelitian ini akan meneliti bagaimanakah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel-variabel terikat.

Paradigma hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y_1 dan Y_2) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma hubungan antar variabel.
(sumber: Sugiyono, 2011:70)

Keterangan :

X = Keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS

Y_1 = Karakter siswa

Y_2 = Prestasi belajar siswa

r_1 = Hubungan antara X dengan Y_1

r_2 = Hubungan antara X dengan Y_2

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk pengambilan data pada variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan variabel karakter siswa. Metode dokumentasi digunakan guna memperoleh data yang diinginkan untuk variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS, variabel karakter siswa dan variabel prestasi belajar siswa.

Pengukuran data yang terkumpul dari jawaban responden dilakukan dengan memberi angka atau skor nilai terhadap keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh responden. Dalam perskalaan nilai pada angket model Likert, data kualitatif diubah menjadi kuantitatif numerik.

Skala penilaian pemberian skor dilakukan sesuai dengan bentuk setiap pertanyaan atau pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban tanpa pilihan netral atau ragu-ragu sebagai berikut :

- (1) = Selalu/Sangat Benar/Sangat Setuju
- (2) = Sering/Benar/Setuju
- (3) = Kadang-kadang/Kurang Benar/Kurang Setuju
- (4) = Tidak Pernah/Tidak Benar/Tidak Setuju

Terdapat dua kelompok butir item pernyataan dalam keseluruhan pemberian skala yakni pernyataan positif serta pernyataan negatif seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Skala skor pernyataan positif dan negatif

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Selalu/Sangat Benar/Sangat Setuju	4	1
2.	Sering/Benar/Setuju	3	2
3.	Kadang-kadang/Kurang Benar/Kurang Setuju	2	3
4.	Tidak Pernah/Tidak Benar/Tidak Setuju	1	4

Komponen-komponen atau indikator-indikator yang diukur dalam setiap ubahan dengan beberapa butir item seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS

No.	Indikator	Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Minat mengikuti kegiatan OSIS	1, 2, 3, 5, 6, 7.	4, 8.	8
2.	Ketekunan dalam mengikuti kegiatan OSIS	9, 10, 13, 14, 16, 17.	11, 12, 15.	9
3.	Pengetahuan tentang kegiatan OSIS	18, 19, 20, 21, 23.	22, 24, 25.	8
4.	Besarnya perhatian	26, 28, 29, 30.	27.	5
Jumlah				30

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen variabel Karakter Siswa

No.	Indikator	Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Tanggung jawab	1, 2, 4, 6, 7, 9.	3, 5, 8.	9
2.	Disiplin	10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19.	12, 17.	10
3.	Jujur	20, 23, 24.	21, 22, 25.	6
4.	Percaya Diri	26, 27, 30, 32.	28, 29, 31.	7
5.	Religiusitas	33, 34, 36, 37, 38, 40.	35, 39.	8
Jumlah				40

Metode dokumentasi untuk variabel prestasi belajar siswa menggunakan nilai raport semester gasal dengan standar penilaian yang dibuat oleh SMK Negeri 1 Magelang, standar penilainnya sebagai berikut:

Tabel 5. Skor nilai hasil belajar SMK Negeri 1 Magelang

Nilai		Kategori
Huruf	Angka	
A	85 – 100	Sangat baik
B	75 – 84,99	Baik
C	60 – 74,99	Sedang
D	40 – 59,99	Rendah
E	0 – 39,99	Sangat rendah

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, lebih lanjut menyatakan bahwa instrumen harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi (Sugiyono, 2007:137).

Uji validasi untuk instrumen keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS dan karakter siswa dilakukan teknik penilaian dari berbagai ahli, yaitu dengan mengkonsultasikan angket dengan ahlinya yang akan diberikan kepada siswa. Dimana pada waktu penilaian dari para ahli tersebut dilakukan perubahan-perubahan baik penambahan, pengurangan ataupun perbaikan terhadap soal yang telah disusun penulis sebelumnya sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli.

Setelah pengujian konstruksi dan pengujian isi, maka diteruskan dengan dengan uji coba instrumen. Selanjutnya dari hasil uji coba dilakukan analisis butir. Menurut Arikunto (2002:14), untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y . Dengan demikian diperoleh indeks validitas setiap butir, maka dapat diketahui dengan pasti butir yang memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Selanjutnya setelah memenuhi validitas isi dan konstruk, instrumen diuji cobakan kepada responden terlebih dahulu guna mendapatkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengambil data sesungguhnya. Untuk menguji tingkat validasi empiris instrumen, sebelumnya mencobakan instrumen pada sasaran yang sesuai dengan sasaran penelitian. Langkah ini biasa disebut dengan kegiatan uji coba (*try out*) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba sudah sesuai dengan yang seharusnya, berarti instrumen sudah baik atau sudah valid (Arikunto, 2002:137).

Adapun untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya digunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum x$ = Skor butir pertanyaan

$\sum y$ = Skor total

$\sum xy$ = Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

N = Jumlah responden (Sugiyono, 2007:228).

Setelah didapat perhitungannya, maka dikonsultasikan atau dibandingkan dengan tabel r , dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui valid tidaknya instrumen. Kriteria valid adalah apabila harga r_{xy} setelah dibandingkan dengan r tabel, hasilnya sama atau lebih besar. Sedangkan bila harga r_{xy} setelah dibandingkan dengan r tabel, harganya lebih kecil, maka butir tersebut tidak valid atau gugur.

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini digunakan 30 orang siswa pengurus OSIS SMK Negeri 1 Magelang sebagai obyek uji coba instrumen penelitian. Untuk kriteria kevalidan, suatu butir instrumen harus memenuhi koefisien tabel r untuk $N = 30$ sebesar 0,361 untuk signifikansi 5%. Sehingga butir yang mempunyai harga r -hitung $> 0,361$ dinyatakan valid dan butir yang mempunyai harga r -hitung $< 0,361$ dinyatakan gugur. Ketentuan ini berlaku untuk semua instrumen penelitian yang meliputi, keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS dan karakter siswa. Untuk perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini hasil dari uji validitas instrumen penelitian untuk variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS (X) dan karakter siswa (Y_1).

Tabel 6. Hasil uji validitas instrumen untuk variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS

No.	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Valid	No. Butir Soal Gugur
1.	Minat mengikuti kegiatan OSIS	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	1, 2, 5, 6, 7.	3, 4, 8.
2.	Ketekunan dalam mengikuti kegiatan OSIS	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17.	15.
3.	Pengetahuan tentang kegiatan OSIS	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.	25.
4.	Besarnya perhatian	26, 27, 28, 29, 30.	26, 27, 28, 29, 30.	
Jumlah		30	25	5

Tabel 7. Hasil uji validitas instrumen untuk variabel Karakter Siswa

No.	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Valid	No. Butir Soal Gugur
1.	Tanggung jawab	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.	1.
2.	Disiplin	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19.	10, 17.
3.	Jujur	20, 21, 22, 23, 24, 25.	20, 21, 22, 23, 24, 25.	
4.	Percaya diri	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32.	26, 28, 29, 30, 32.	27, 31.
5.	Religiusitas	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	33, 34, 36, 37, 38, 39, 40.	35.
Jumlah		40	34	6

2. Uji Reliabilitas

Instrumen reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007:137). Untuk menguji reliabilitas dari instrumen penelitian yang berupa angket ini digunakan rumus *Alfa Cronbach*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang jenis datanya interval, maka digunakan teknik *alfa cronbach*. Adapun rumus koefisien reliabilitas *alfa cronbach* adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total (Sugiyono, 2007:365)

Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat kehandalan instrumen penelitian, penelitian ini menggunakan interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:67) sebagai berikut :

Tabel 8. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Alfa	Tingkat Keterhandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Pada instrumen keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS diperoleh koefisien reliabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,833. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa instrumen Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan OSIS dalam penelitian ini berada pada interval 0,800 – 1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat kehandalan instrumen pada kategori sangat tinggi.

Sedangkan pada instrumen karakter siswa diperoleh koefisien reliabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,802. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa instrumen Karakter Siswa dalam penelitian ini berada pada interval 0,800 – 1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat kehandalan instrumen pada kategori sangat tinggi. Untuk perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9. Nilai koefisien reliabilitas

No.	Instrumen Penelitian	Jumlah Butir	r hitung	Keterangan
1.	Keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS	30	0,833	Reliabel, sangat tinggi
2.	Karakter siswa	40	0,802	Reliabel, sangat tinggi

H. Teknik Analisa Data

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik deskriptif. Dengan perhitungan ini akan diperoleh harga modulus (M_o), median (M_d), mean (\bar{X}), variansi (σ^2) dan standar deviasi (σ) yang akan ditampilkan distribusi frekuensi dan histogram untuk masing-masing variabel.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data secara random.

Untuk maksud di atas, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis korelasi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS).

Untuk menguji normalitas dengan uji KS digunakan formula:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}} \quad (\text{Sugiyono, 2007:152})$$

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria pengujian normalitas data dari setiap variabel ubahan yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji statistik F.

Untuk menguji linearitas dengan uji F digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 2004:14})$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis linear

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

$$Rk_{\text{res}} = \text{Rerata kuadrat residu}$$

Kriteria yang digunakan adalah, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka korelasi atau hubungan berbentuk linear dan sebaliknya jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka korelasinya tidak berbentuk linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi (Anareg). Metode ini merupakan teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk, 1) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, 2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y, 3) menentukan besar dan arah koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y (Winarsunu, 2007:177). Salah satu persyaratan digunakannya anareg yaitu datanya harus dalam bentuk rasio atau interval, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini.

Untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis pertama dan kedua yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan secara positif atau negatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

(Sugiyono, 2007:261).

b. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel dengan cara uji T, yaitu membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$.

$$t = \frac{r(\sqrt{n-1})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah ke- n (Arikunto, 2006:294).

Apabila T hitung lebih besar dari T tabel maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan tingkat signifikansi hubungan antara keaktifan siswa

mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa, dan hubungan antara keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa.

Teknik regresi sederhana digunakan untuk menguji apakah satu variabel mempunyai hubungan yang konseptual dan fungsional dengan variabel lain. Koefisien korelasi tinggi, maka koefisien regresinya juga bernilai positif, jika sebaliknya koefisien korelasi rendah, maka koefisien korelasi bernilai negatif. Analisis ini bertujuan menghitung kecermatan dan kekuatan hubungan dua variabel.

Walter Borg (1981:156) mengatakan “*The correlation coefficient is a statistical tool that can be used to compare measurements taken on two different variables in order to determine the degree of relationship between these variables.*” (Koefisien korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan pengukuran yang dilakukan pada dua variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*) dan dua variabel terikat (*dependent variable*). Lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. X = variabel bebas; keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS
2. Y_1 = variabel terikat; karakter siswa
3. Y_2 = variabel terikat; prestasi belajar siswa

Populasi pada penelitian ini sekaligus sebagai sampel yaitu semua siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang 2011/2012 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 108 siswa. Pengambilan data secara umum dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi siswa.

B. Deskripsi Data

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan deskripsi data penelitian meliputi harga Mean (M), Median (M_d), Modus (M_o), dan standar deviasi (σ). Data dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

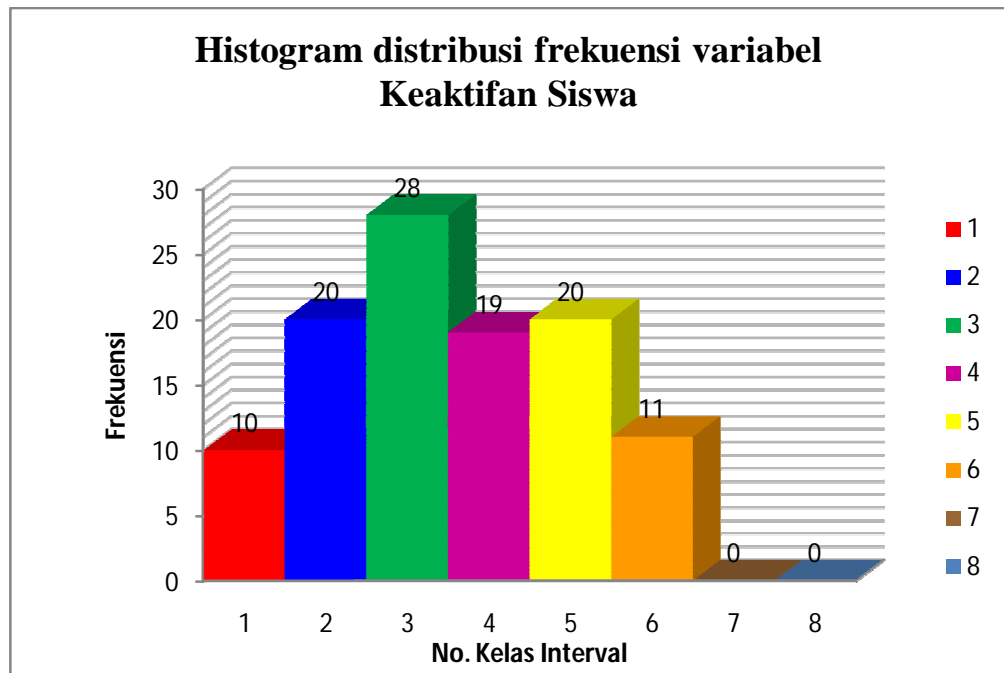
1. Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan OSIS

Hasil penelitian variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS yang diperoleh dari 25 butir item pernyataan angket dengan skor terendah sebesar 46 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 63 sehingga rentang nilainya sebesar 17. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 54,55; simpangan baku (SD) sebesar 4,31; modus (Mo) sebesar 53; dan Median (Me) sebesar 54. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus ($K = 1 + 3,3 \log N$). Nilai N disini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 108 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas sebesar 2 yang disajikan dalam Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi variabel Keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS

KEAKTIFAN				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	46-48	10	9,26	9,26
2	49-51	20	18,52	27,78
3	52-54	28	25,93	53,70
4	55-57	19	17,59	71,30
5	58-60	20	18,52	89,81
6	61-63	11	10,19	100,00
7	64-66	0	0,00	100,00
8	67-69	0	0,00	100,00
	TOTAL	108	100,00	

Hasil distribusi frekuensi data variabel Keaktifan siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi variabel Keaktifan siswa

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya keaktifan siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut:

Sangat tinggi $X > (M+1*SD)$

Tinggi $(M+1*SD) > X \geq M$

Rendah $M > X \geq (M - 1*SD)$

Sangat rendah $X < (M - 1*SD)$

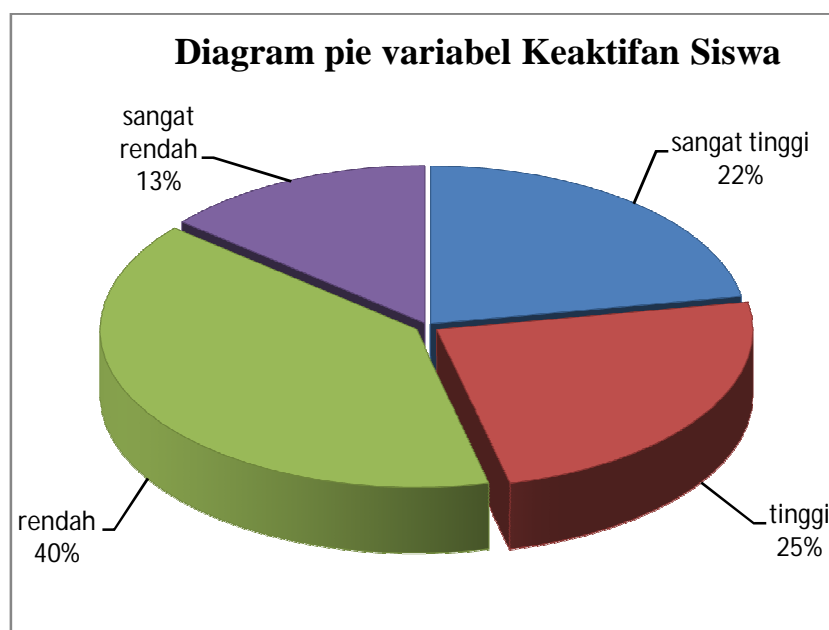
(Djemari Mardapi, 2008:123)

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi kecenderungan data variabel Keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 58,9$	24	22,22
Tinggi	$58,9 > X \geq 54,55$	26	24,07
Rendah	$54,55 > X \geq 50$	43	39,81
Sangat rendah	$X < 50$	15	13,89
Jumlah		108	100,00

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Keaktifan siswa yang disajikan pada tabel di atas dan dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 5. Diagram pie variabel Keaktifan siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 yang memiliki keaktifan

mengikuti kegiatan OSIS dalam kategori sangat tinggi sebanyak 22%, yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 25%, siswa yang keaktifannya termasuk dalam kategori rendah sebanyak 40%, dan siswa yang keaktifannya termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 13%.

Berdasarkan data dokumentasi, keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS tergolong rendah. Data dokumentasi keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel dan data dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 dalam mengikuti kegiatan OSIS tergolong rendah.

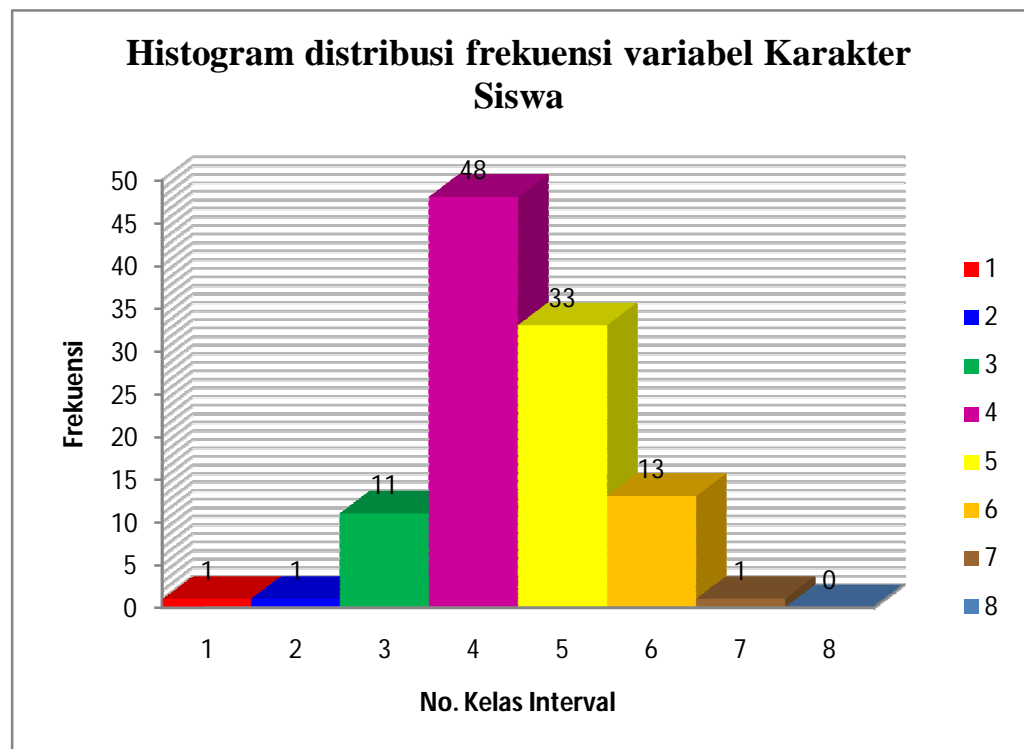
2. Karakter Siswa

Hasil penelitian variabel karakter siswa yang diperoleh dari 34 butir item pernyataan angket dengan skor terendah sebesar 51 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 69 sehingga rentang nilainya sebesar 18. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 61,38; simpangan baku (SD) sebesar 2,87; modus (Mo) sebesar 61; dan Median (Me) sebesar 61. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus ($K = 1 + 3,3 \log N$). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 108 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas sebesar 2 yang disajikan dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi variabel Karakter siswa

KARAKTER				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	50-51	1	0,93	0,93
2	53-55	1	0,93	1,85
3	56-58	11	10,19	12,04
4	59-61	48	44,44	56,48
5	62-64	33	30,56	87,04
6	65-67	13	12,04	99,07
7	68-70	1	0,93	100,00
8	71-73	0	0,00	100,00
	TOTAL	108	100,00	

Hasil distribusi frekuensi data variabel Karakter siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi variabel Karakter siswa

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya Karakter siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan

ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut:

Sangat tinggi	$X > (M+1*SD)$
Tinggi	$(M+1*SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M - 1*SD)$
Sangat rendah	$X < (M - 1*SD)$

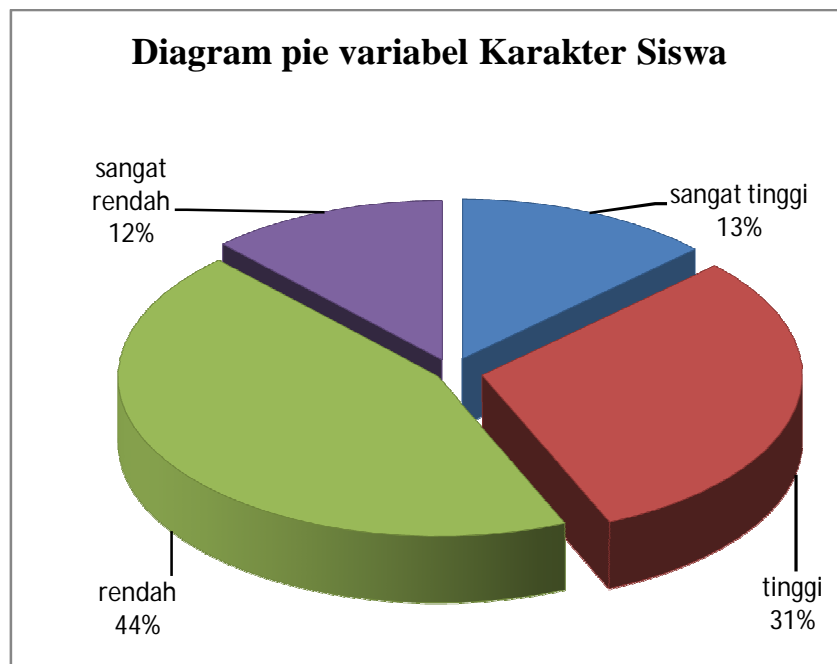
(Djemari Mardapi, 2008:123)

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi kecenderungan data variabel Karakter siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 64,2$	14	12,96
Tinggi	$64,2 > X \geq 61,38$	33	30,56
Rendah	$61,38 > X \geq 59$	48	44,44
Sangat rendah	$X < 59$	13	12,04
Jumlah		108	100,00

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Karakter siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 7. Diagram pie variabel Karakter siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 yang memiliki karakter yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (sangat baik) sebanyak 13%, yang termasuk dalam kategori tinggi (baik) sebanyak 31%, siswa yang karakternya termasuk dalam kategori rendah (kurang) sebanyak 44%, dan siswa yang karakternya termasuk dalam kategori sangat rendah (sangat kurang) sebanyak 12%.

Berdasarkan data dokumentasi karakter siswa yang diambil dari BK, tidak didapatkan data yang memadai. Data karakter siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 tergolong rendah atau kurang.

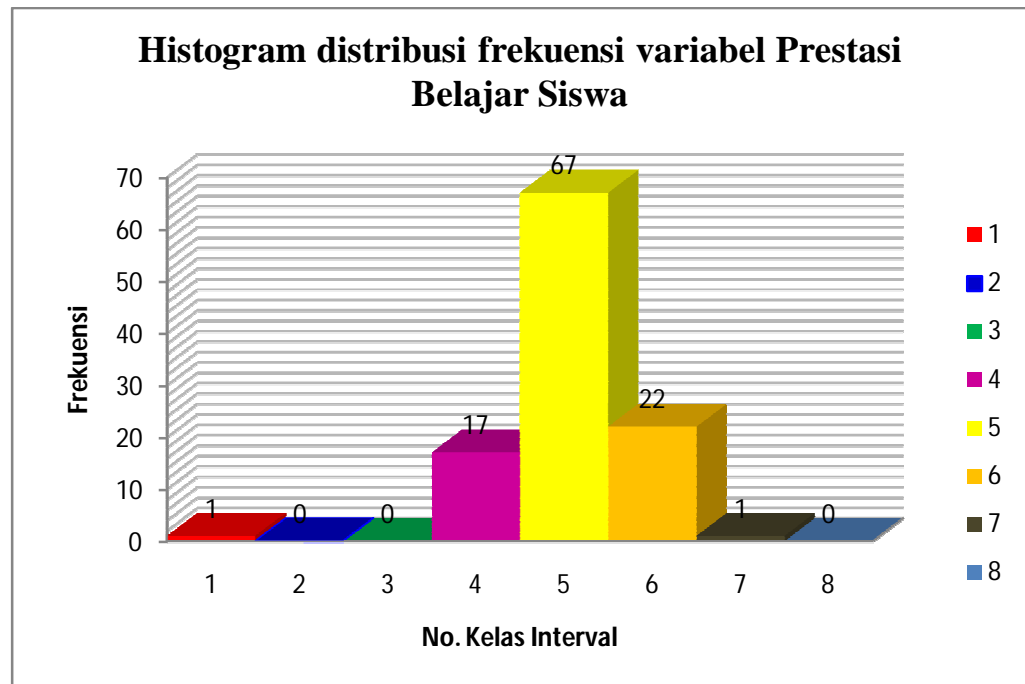
3. Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian variabel prestasi belajar siswa, diperoleh dari nilai rapot semester gasal dengan skor terendah sebesar 71,40 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 82,10 sehingga rentang nilainya sebesar 10,72. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 79,10; simpangan baku (SD) sebesar 1,28; modus (Mo) sebesar 79; dan Median (Me) sebesar 79,10. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus ($K = 1 + 3,3 \log N$). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 108 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas sebesar 1 yang disajikan dalam Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Distribusi frekuensi variabel Prestasi belajar siswa

PRESTASI				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	70-71	1	0,93	0,93
2	72-73	0	0,00	0,93
3	74-75	0	0,00	0,93
4	76-77	17	15,74	16,67
5	78-79	67	62,04	78,70
6	80-81	22	20,37	99,07
7	82-83	1	0,93	100,00
8	84-85	0	0,00	100,00
	TOTAL	108	100,00	

Hasil distribusi frekuensi data variabel Prestasi belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram distribusi frekuensi variabel Prestasi belajar siswa

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut:

Sangat tinggi	$X > (M + 1 * SD)$
Tinggi	$(M + 1 * SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M - 1 * SD)$
Sangat rendah	$X < (M - 1 * SD)$

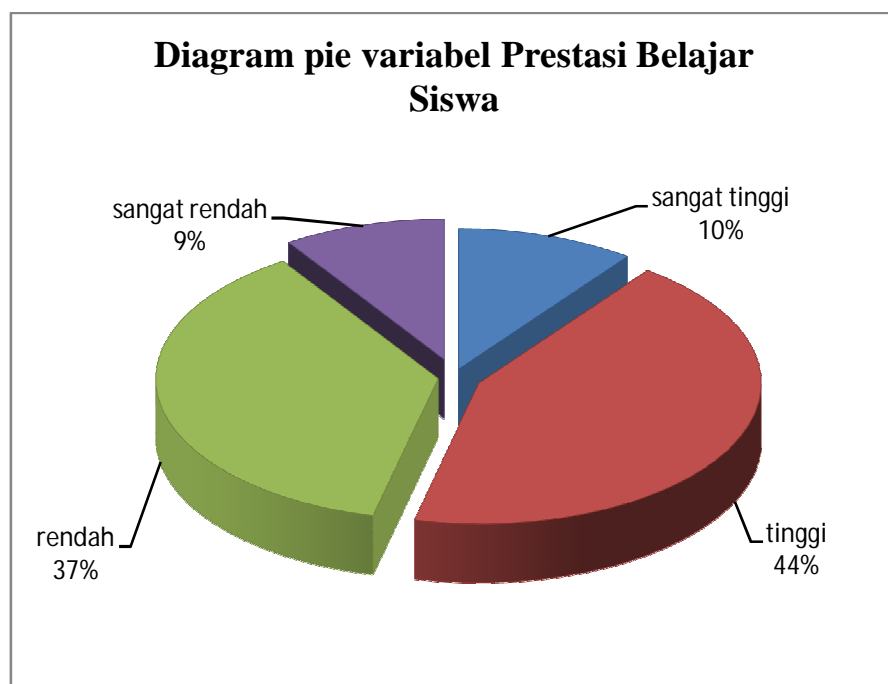
(Djemari Mardapi, 2008:123)

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi kecenderungan data variabel Prestasi belajar siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 80,4$	11	10,19
Tinggi	$80,4 > X \geq 79,1$	47	43,52
Rendah	$79,1 > X \geq 77,8$	40	37,04
Sangat rendah	$X < 77,8$	10	9,26
Jumlah		108	100,00

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Prestasi belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 9. Diagram pie variabel Prestasi belajar siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 yang memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 10%, yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 44%, siswa yang prestasi belajarnya termasuk dalam kategori

rendah sebanyak 37%, dan siswa yang prestasi belajarnya termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 9%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 tergolong tinggi.

C. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang lebih lanjut akan dibahas sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk proses uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (KS).

Uji normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika harga yang diperoleh lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal.

Selanjutnya hasil pengolahan dari uji normalitas semua variabel secara garis besar disimpulkan seperti yang tercantum pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Rangkuman hasil uji normalitas

NO.	Variabel Penelitian	Notasi	Harga KS	Keterangan
1.	Keaktifan mengikuti OSIS	X	0,976	Normal
2.	Karakter siswa	Y1	1,124	Normal
3.	Prestasi belajar siswa	Y2	0,878	Normal

a. Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga KS sebesar 0,976. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel keaktifan mengikuti kegiatan OSIS siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang adalah normal.

b. Karakter Siswa

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga KS sebesar 1,124. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel karakter siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang adalah normal.

c. Prestasi Belajar Siswa

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga KS sebesar 0,878. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika

lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel prestasi belajar siswa kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang adalah normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk kriteria pengujian pada penelitian ini adalah jika nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dinyatakan mempunyai hubungan yang linear.

Adapun untuk tabel rangkuman hasil pengujian linearitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Rangkuman hasil uji linearitas

Variabel	dB	Nilai F		Keterangan
		F Hitung	F Tabel (5%)	
Keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan Karakter siswa.	1/16	4,003	4,49	Linear
Keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan Prestasi belajar siswa.	1/16	0,570	4,49	Linear

a. Keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan Karakter siswa.

Dari uji linearitas antara variabel karakter siswa (Y_1) dengan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS (X) diperoleh F hitung besar 4,003 sedangkan F tabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 4,49.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa F hitung lebih kecil daripada F tabel ($4,003 < 4,49$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel variabel karakter siswa (Y_1) dengan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS (X) mempunyai hubungan yang linear.

b. Keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan Prestasi belajar siswa.

Dari uji linearitas antara variabel prestasi belajar siswa (Y_2) dengan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS (X) diperoleh F hitung sebesar 0,570 sedangkan F tabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh harga sebesar 4,49.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa F hitung lebih kecil daripada F tabel ($0,570 < 4,49$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel prestasi belajar siswa (Y_2) dengan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS (X) mempunyai hubungan yang linear.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik

Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

2. Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.” Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil uji regresi linear X terhadap Y_1

Variabel	Koefisien
a	47,107
b	0,267
R_{xy_1}	0,322
$R^2_{xy_1}$	0,104
t_{hitung}	3,503
t_{tabel}	1,660

Dari Tabel 18 tersebut diperoleh besarnya konstanta (a) = 47,107 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,267, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y_1 = 47,107 + 0,267 X$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel X mengalami kenaikan 1, maka variabel Y_1 akan naik sebesar 0,267.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,322 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,104. Artinya adalah karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang ditentukan oleh 10,4 % variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS.

Nilai T hitung yang didapat adalah 3,503. Sedangkan jika menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T tabel sebesar 1,660. Oleh karena $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS terhadap variabel karakter siswa.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.” Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil uji regresi linear X terhadap Y_2

Variabel	Koefisien
a	77,330
b	0,041
R_{xy_1}	0,189
$R^2_{xy_1}$	0,036
t_{hitung}	1,977
t_{tabel}	1,660

Dari Tabel 19 tersebut diperoleh besarnya konstanta (a) = 77,330 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,041, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y_2 = 77,330 + 0,041 X$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel X mengalami kenaikan 1, maka variabel Y_2 akan naik sebesar 0,041.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,189 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,036. Artinya adalah prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang ditentukan oleh 3,60 % variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS.

Nilai T hitung yang didapat adalah 1,977. Sedangkan jika menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T tabel sebesar 1,660. Oleh karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS terhadap variabel prestasi belajar siswa.

3. Pengujian hubungan Y1 dengan Y2

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Y1 dengan Y2 digunakan analisis regresi. Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil uji regresi linear Y_1 terhadap Y_2

Variabel	Koefisien
a	76,277
b	0,055
R_{xy_1}	0,207
$R^2_{xy_1}$	0,043
t_{hitung}	2,175
t_{tabel}	1,660

Nilai T hitung yang didapat adalah 2,175. Sedangkan jika menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T tabel sebesar 1,660. Oleh karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS terhadap variabel prestasi belajar siswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis regresi sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif,

artinya terjadi hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS terhadap karakter siswa, sehingga apabila keaktifan mengikuti kegiatan OSIS semakin tinggi maka karakter siswa yang terbentuk akan semakin baik (tinggi) pula.

Diperoleh pula harga t_{hitung} sebesar 3,503, sedangkan harga t_{tabel} dengan $N = 108$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,660. Jadi harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} sehingga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang ditentukan oleh 10,4 % variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS, maka akan semakin baik (tinggi) pula karakter siswa. Sebaliknya semakin rendah keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS maka akan semakin kurang (rendah) juga karakter siswa.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyah Subekti. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan dan analisis data, diperoleh persamaan regresi sebesar $Y' = 0,499 + 0,368 (X_1)$ jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1

Tawangsari Sukoharjo” diterima. Sumbangan Relatif (SR) sebesar 12,793 % dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 6,546 %. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika siswa dapat memanfaatkan keaktifannya di dalam OSIS dengan maksimal.

2. Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis regresi sederhana, Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS terhadap variabel prestasi belajar siswa, sehingga apabila keaktifan mengikuti kegiatan OSIS semakin tinggi maka prestasi belajar siswa akan semakin baik (tinggi) pula.

Diperoleh pula harga t_{hitung} sebesar 1,977, sedangkan harga t_{tabel} dengan $N = 108$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,660. Jadi harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} sehingga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang ditentukan oleh 3,60 % variabel keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS, maka akan semakin baik (tinggi) pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah keaktifan siswa mengikuti kegiatan OSIS maka akan semakin kurang (rendah) juga prestasi belajar siswa.

Hal tersebut di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Primandaru Sukanto tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Intensitas Belajar Siswa Dan Partisipasi Dalam Kegiatan OSIS Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010". Partisipasi dalam kegiatan OSIS berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,107 diterima pada taraf signifikansi 5%. Variabel partisipasi dalam kegiatan OSIS memberikan sumbangan relatif sebesar 43,8% dan sumbangan efektif sebesar 27,5%.

3. Hubungan antara karakter dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.

Pengujian hubungan variabel ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara karakter siswa dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,175, sedangkan harga t_{tabel} dengan $N = 108$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,660. Dari analisis data tersebut di atas, didapat kesimpulan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} sehingga dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data dan analisis data dari penelitian tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter dan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang dapat disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang dalam mengikuti kegiatan OSIS tergolong rendah.
2. Karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang tergolong rendah.
3. Prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang tergolong tinggi.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y_1 = 47,107 + 0,267 X$, dan didapatkan nilai $T_{hitung} = 3,503 > T_{tabel} = 1,660$ yang

menyatakan signifikan, dengan koefisien determinasi sebesar 0,104 yang menunjukkan persentase sebesar 10,4%.

5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y_2 = 77,330 + 0,041 X$, dan didapatkan nilai $T_{hitung} = 1,978 > T_{tabel} = 1,660$ yang menyatakan signifikan, dengan koefisien determinasi sebesar 0,036 yang menunjukkan persentase sebesar 3,60%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter dan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada responden siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang.
2. Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.
3. Penelitian ini terbatas pada karakter: tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, dan religiusitas saja.

C. Saran

Penelitian tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter dan prestasi belajar siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang ini mempunyai beberapa keterbatasan, sehingga dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian hubungan keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter dan prestasi belajar siswa di SMK yang lain.
2. Perlu dilakukan penelitian dengan waktu relatif lebih lama dan berkesinambungan untuk memperoleh data yang lebih obyektif.
3. Masih dapat dilakukan penelitian yang serupa dengan sub karakter yang lebih luas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Thontowi. (2010). *Hakekat Religiusitas*. Sumatera Selatan: Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang.
- Ali Akbar. (2011). *Jujur Disayang Allah*. Diakses tanggal 20 Juli 2011 dari Pecinta Rosululloh-M. Syafii. blog.its.ac.id/pecinta-rosululloh/lima-bentuk-kejujuran-menurut-imam-ghazali-oleh-habib-ali-akbar.
- Anindita Dianingtyas. (2010). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Anita Lie. (2004). *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- A.S. Moenir. (2000). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ballantine, Jeanne H. (1993). *The Sociology of Education* 7. New Jersey: Prentice-Hall .inc.
- Bambang Suteng Sulasmono. (2000). *Panduan Belajar Pendidikan Panvasila dan Kewarganegaraan SMU jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Borg, Walter R. (1981). *Appling Educational Research*. New York: Longman.inc.
- Brubacher, John. (1974). *A History Of The Problems Of Education*. New York: McGraw-Hill Company.inc.
- Darmiyati Zuchdi (ed). (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Diakses tanggal 20 Juli 2011 dari www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf.
- Dister. (1988). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Diyah Subekti. (2010). *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dan Kohevisitas Peer Group Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta: Surakarta.

- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. (1994). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Echol, J.M., dan Shadily, H. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Khalsa, Sirinam. (2008). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*.
- Mahmud Muhammad al-Khazandar. (2008). *Kejujuran*. Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. Diakses tanggal 20 Juli 2011 dari http://dl.islamhouse.com/data/id/ih_articles/id_the_truth.pdf.
- Malayu Hasibuan. (2005). *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangunwijaya, Y. B. (1986). *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Moenir. (2000). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OSIS SMK Negeri 1 Magelang. (2000). *Garis-garis Besar Haluan Organisasi*. Magelang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rudi Salam. (2007). *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. UNNES: Semarang.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Spring, Joel. (2006). *American Education*. New York: McGraw-Hill Company.inc.
- Subijantoro Atmosuwito. (1989). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tabrani Rusyan. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Intimedia.
- TIM UNY. (2005). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Tulus Winarsunu. (2007). *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Utami Munandar. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Widya Primandaru Sukamto. (2010). *Pengaruh Intensitas Belajar Siswa Dan Partisipasi Dalam Kegiatan OSIS Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta. Diakses tanggal 21 Juli 2011 dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/8663/1/A210060061.pdf>.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

